Kapolda Jateng Waspadai Terorisme Jelang Idul Fitri

written by Harakatuna

Harakaktuna.com. Brebes-Kapolda Jateng, Irjen Pol Ahmad Luthfi tegaskan para personelnya untuk mewaspadai aksi terorisme jelang idul fitri. Apalagi, tambah Kapolda, hari raya idul fitri tahun ini berbarengan dengan ibadah mingguan para umat nasrani di Indonesia.

Hal itu ditegaskan Kapolda Jateng seusai meninjau Pos Pantau di Exit Toll Pejagan, Kabupaten Brebes, Kamis (21/5/2020). Dia mewanti-wanti adanya serangan aksi teror ke simbol-simbol negara seperti kantor polisi dan TNI.

Bisa saja, kata Kapolda, pos-pos pantau untuk Operasi Ketupat Candi 2020 ini diteror jelang mendekati hari raya.

“Tolong para personel dan para Kapolres, ancaman ini diatensi penting. Jelang idul fitri seperti ini, kita harus makin mewaspadai aksi terorisme, di samping tetap memantau arus mudik balik. Kendaraan yang masuk ke Jateng tetap diputar balik,” tegas Ahmad Luthfi.

Luthfi, panggilannya, meminta supaya tiap Pos Pantau pemudik disiapkan beberapa personel bersenjata. Dia ingin, personel Sabhara dan Brimob ada

melengkapi pengamanan di tiap Pos Pantau.

Menurutnya, hal itu disiapkan supaya mencegah terjadi aksi teror ke pos maupun kantor TNI-Polri di tahun-tahun sebelumnya.

Dari sejumlah kasus itu, Kapolda melihat aksi-aksi teror biasa muncul jelang hari raya. Sehingga, dia menegaskan bahwa para personel Sabhara dan Brimob yang dibantu TNI harus mengawasi jalannya Operasi Ketupat Candi 2020 di tiap Pos Pantau. Jika ada gerak-gerik mencurigakan, dia memerintahkan untuk para personel bisa segera menindak secara terukur.

Pengamanan Rumah Ibadah Agama Lain Diperketat Jelang Idul Fitri

“Terlebih, gereja juga harus ikut diamankan maksimal. Kalau kita lihat polanya, aksi teror ini kerap muncul jelang hari raya. Maka dari itu, tolong hal ini diperhatikan. Tiap Pos Pantau, baik di jalur arteri maupun toll harus disiapkan beberapa personel bersenjata,” jelasnya.

Saat disinggung kaitannya dengan info penangkapan teroris di Batang pada Rabu (20/5/2020) kemarin, Luthfi membenarkan ada kaitannya. Namun secara rinci, Kapolda enggan angkat bicara.

“Ada kaitannya. Tapi baik ada maupun tidak ada kaitannya, protap operasi kemanusian akan dilakukan secara maksimal dengan tidak melupakan pengawasan pengamanan di sekitar,” terangnya.

Sementara Pangdam IV Diponegoro, Mayjend TNI Mochammad Effendi yang ikut hadir mengatakan, personel TNI siap terlibat dalam pengamanan ancaman aksi terorisnya yang menargetkan simbol negara.

Meski demikian, dia mengatakan, pengamanan ini jangan sampai melupakan dan mengendorkan operasi penyekatan di pintu masuk perbatasan bagi pemudik. Dalam hal ini, dia juga menerangkan bahwa posisi TNI hanya bersifat sebagai back-up.

“Karena Pos Pantau seutuhnya dipimpin Kasatpos dari polisi. Untuk pengamanan ancaman teroris, kita lakukan bersama dengan mengawasi pos-pos maupun kantor TNI-Polri di mana pun,” pungkas Pangdam